

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian diperlukannya metode yaitu cara untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk menunjukkan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2019:2) menjelaskan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan sehingga akan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode deksriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta dan hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:206) pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel bebas atau variabel independen, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, fitur layanan terhadap penggunaan *fintech e-wallet*.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2019:65) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistik, sehingga didapat pengujian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Penelitian dapat dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, metode pendekatan verifikatif dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi, fitur layanan terhadap penggunaan *fintech e-wallet*.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian yang akan diteliti dianalisis dan dikaji untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2019:68) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Literasi Keuangan, Fitur Layanan sebagai variabel independen dan Penggunaan *Fintech E-wallet* sebagai variabel dependen.

3.2 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum melakukan pengumpulan data. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *independent* yaitu Literasi Keuangan dan Fitur Layanan. Sedangkan

variabel *dependent* yaitu Penggunaan *Fintech E-wallet*, berikut definisi masing-masing variabel:

3.2.1.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2019:69) menyatakan bahwa variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang dapat memengaruhi atau menjadi sebab perubahan dalam variabel terikat (*dependen*).

Berdasarkan pada judul penelitian ini, terdapat dua variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Fitur Layanan (X2), dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X1)

Pengertian literasi keuangan menurut Natalia (2020) adalah merupakan gabungan dari *attitude* (sikap), *awereness* (kesadaran), *skills* (kemampuan), *behavior* (perilaku) dan *knowledge* (pengetahuan) yang dibutuhkan dalam menrencanakan tujuan finansial yang dapat menjadi pendorong tercapainya kesejahteraan finansial seseorang.

2. Fitur Layanan (X2)

Menurut Ananda & Puspitasari (2024) fitur layanan didefinisikan memikat konsumen untuk menggunakan produk atau jasa dan berfungsi sebagai titik pembela dari pesaing dengan karakteristik layanan yang merupakan komponen penting dalam *e-wallet* yang ditawarkan kepada konsumen.

3.2.1.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2019:69) menyatakan bahwa variabel terikat (dependen) merupakan variabel dipengaruhi atau yang dapat menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah Penggunaan *Fintech E-wallet*.

Fintech menurut Pribadiono (2016) berpendapat bahwa *fintech* merupakan suatu perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi *modern*. *Fintech* model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi Hseuh (2017).

Menurut *The Economic Times*, *fintech* adalah dompet digital adalah jenis akun prabayar yang memiliki keamanan tinggi di mana pengguna dapat menyimpan uang maupun bertransaksi secara *online*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Literasi Keuangan (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Literasi Keuangan Literasi keuangan merupakan gabungan dari <i>attitude</i> (sikap), <i>awereness</i> (kesadaran), <i>skills</i> (kemampuan), <i>behavior</i> (perilaku) dan <i>knowledge</i> (pengetahuan) yang dibutuhkan dalam merencanakan tujuan finansial yang dapat menjadi pendorong tercapainya kesejahteraan finansial seseorang. Natalia (2020)	Pengetahuan tentang keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan keuangan sangat penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan seseorang pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang • Memiliki pemahaman mengenai produk dan risiko keuangan (Humaira & Sagoro, 2018).	Ordinal	1-2
	Perilaku dan sikap keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kemampuan dalam membuat keputusan keuangan • Memperhatikan keuangan dalam memenuhi kebutuhan dan membayar kewajiban • Memiliki kemampuan pengelolaan keuangan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. (Dewanti & Asandimitra, 2021)	Ordinal	3-6
	Perencanaan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan. • Memiliki sistem penganggaran • Bertanggung jawab terhadap perencanaan keuangan yang ditetapkan (Aulia, dkk., 2019)	Ordinal	7-10

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Fitur Layanan (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Fitur Layanan Fitur layanan yaitu memikat konsumen untuk	Kemudahan akses informasi tentang produk atau jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Akses informasi yang mudah digunakan dalam aplikasi dompet digital dengan menawarkan barang atau jasa melalui aplikasi <i>e-wallet</i> yang digunakan 	Ordinal	1-4

menggunakan produk atau jasa dan berfungsi sebagai titik pembela dari pesaing karakteristik layanan merupakan komponen penting dalam yang ditawarkan kepada konsumen Ananda & Puspitasari (2024)	Keberagaman layanan transaksi	<ul style="list-style-type: none"> Sistem pembayaran pada aplikasi <i>e-wallet</i> dengan menyediakan berbagai macam layanan 	Ordinal	5-6
	Keberagaman fitur	<ul style="list-style-type: none"> Kumpulan berbagai produk yang ditawarkan bagi konsumen dengan berbagai fitur yang terdapat di dalamnya 	Ordinal	7-8
	Inovasi produk Poon (2015) dalam Wibowo & Suhud (2015)	<ul style="list-style-type: none"> Fitur yang terbaru dari sebuah aplikasi untuk pengembangan produk dari <i>e-wallet</i> 	Ordinal	9-10

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Penggunaan *Financial Technology E-wallet* (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penggunaan <i>Fintech E-wallet</i> "Fintech adalah alat atau teknologi yang dapat memfasilitasi proses transaksi antara pembeli dan penjual, mengurangi kemungkinan penipuan, dan menyediakan proses pembayaran yang sah tanpa memerlukan instrumen kertas. Instrument tersebut dapat mencakup pembayaran, investasi,	<i>Cost</i> (biaya)	<ul style="list-style-type: none"> Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan transaksi dengan <i>e-wallet</i> 	Ordinal	1-2
	<i>Easy</i> (mudah menggunakan) dan <i>Convinience</i> (kenyamanan)	<ul style="list-style-type: none"> Memudahkan dalam melakukan transaksi Riwayat transaksi tercatat di <i>e-wallet</i> sehingga bisa dipantau dan nyaman digunakan 	Ordinal	3-4
	<i>Security</i> (keamanan)	<ul style="list-style-type: none"> Merasa aman menggunakan <i>e-wallet</i> untuk bertransaksi 	Ordinal	5
	<i>Benefits</i> (keuntungan) dan <i>Rewards</i> (hadiah/ <i>point</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>e-wallet</i> sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. <i>E-wallet</i> memberikan promo, <i>cashback</i>, diskon dan lain sebagainya 	Ordinal	6-8
	<i>Trust</i> (kepercayaan) Gokhan & Sebnem (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <i>E-wallet</i> menjamin keamanan dan memberikan kenyamanan dalam bertransaksi 	Ordinal	9-10

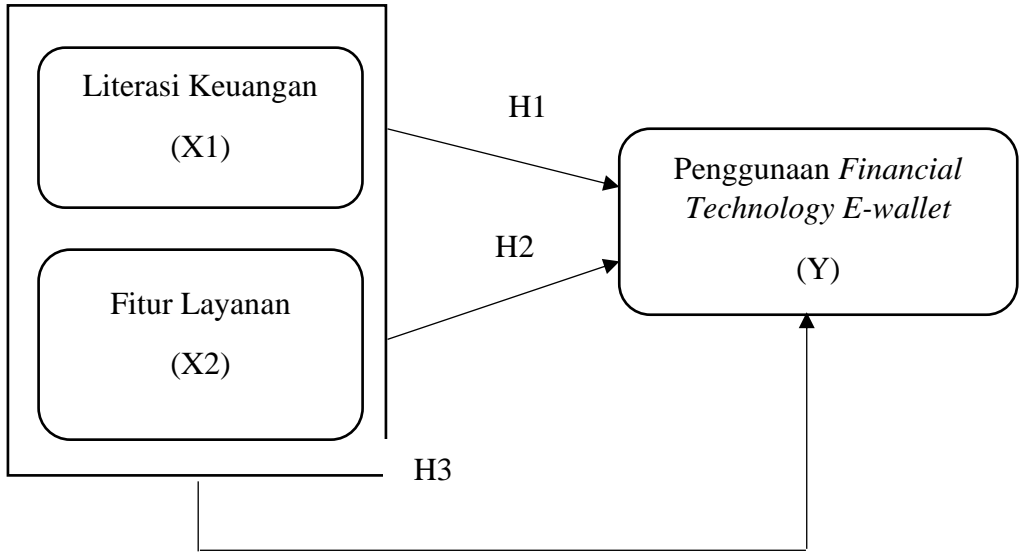
<i>pinjaman, dan layanan keuangan lainnya.”</i> (Rahadi, 2020) dan Triantono & Arusmar (2019)				
--	--	--	--	--

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

—————▶ Pengaruh Parsial (Uji t)

—————▶ Pengaruh Simultan (Uji F)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek utama subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diatrik kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, penentuan populasi didasari oleh generasi Z merupakan pengguna aktif internet yang lebih banyak memanfaatkan penggunaan *e-wallet* dalam kebutuhan sehari-hari mereka. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2021-2022 sebanyak 228 mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, Bandung.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Atinya sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga dlam pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = *Error tolerance*/Tingkat kesalahan sampel (10%)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan 228 Orang.

$$n = \frac{228}{1 + 228 (0,10)^2} = 69,51 = 70$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut. maka diperoleh sampel (n) yang diambil sebanyak 70 mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:81) Teknik sampling adalah teknik sampling adalah pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan.

Dalam menemukan sampel teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:98) *non probability sampling* dan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi teknik sampling sistematis, *quota*, *incidental*, *purposive*, jenuh dan *snowball*.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, maka sampel penggunaan teknik *purposive sampling* adalah menyesuaikan populasi dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sampel adalah pengguna *fintech e-wallet*.
2. Sampel adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2021-2022 yang aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
3. Sampel berumur 22 tahun sampai dengan > 24 tahun.

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:244) mendefinisikan data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner. Yang artinya data ini langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada mahasiswa akuntansi angkatan 2021-2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan cara yang dirasa lebih akurat karena peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa pertanyaan atau pernyataan mengenai masalah penelitian. Penyebaran kuesioner melalui digital

dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden atau melalui *Google Form* yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan uji instrumen, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan.

Skala ordinal dipilih sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini. Skala ordinal menurut Sugiyono (2019:98) adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur. Dengan pemberian skor terhadap jawaban kuesioner peneliti menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2019:146) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.4

Instrumen Penilaian Kuesioner

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Baik	5
2	Setuju/Sering/Positif/Baik	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup	3
4	Tidak Setuju/Jarang/Negatif/Tidak Baik	2

5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/Sangat Tidak Baik	1
---	---	---

Sumber: Sugiyono (2019:147)

3.6.1 Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner akan dikatakan valid apabila data yang diperoleh dari kuesioner dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Menurut Sugiyono (2019:175) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan totalnya.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Menurut Sugiyono (2019:249) rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>
n	= Banyaknya Sampel
$\sum x_i y_i$	= Jumlah Perkalian Variabel X dan Y
$\sum x_i$	= Jumlah Nilai Variabel X
$\sum y_i$	= Jumlah Nilai Variabel Y
$\sum x_i^2$	= Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel X

$$\sum yi^2 \quad = \text{Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel Y}$$

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pernyataan tidak berkorelasi signifikan

Syarat-syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2019:189) bahwa syarat minimum untuk pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya lebih dari 0,30. Maka dari itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,30 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan pemberi skor. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Meunurut Sugiyono (2019:176) menyatakan reabilitasi adalah sebagai instrumen yang reabiilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama

dengan baik pada waktu dan kondisi berbeda. Uji reabilitas dapat dilakukan secara Bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Adapun kriteria untuk menilai reabilitas penelitian ini, yaitu:

- a. Jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka instrumen tersebut memiliki reabilitas atau dapat dipercaya.
- b. Jika nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel atau tidak dapat diuji.

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Brown menurut Sugiyono (2019:176) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan;

r_i = Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.6.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner dari responden yang menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik informasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*). Menurut Muhidin (2018) langkah-langkah MSI adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang memberikan respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proposi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlah proposisi secara berurutan sehingga keluar proposisi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Menentukan nilai Z untuk setiap kategori berdasarkan proposi kumulatif.
5. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (menggunakan Tabel Tinggi Dimensi)
6. Menghitung nilai skala (*SV*) untuk setiap nilai Z dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas bawah}}{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Area dibawah batas bawah}}$$

7. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* yang nilainya terkecil (nilai negatif yang terbesar diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Untuk menentukan nilai transformasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + (SV_{min}) + 1$$

8. Setelah mendapatkan nilai dari TSV, nilai tersebut merupakan nilai skala interval.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows*.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data untuk menganalisis data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan penjelasan dari variabel X (pengaruh literasi keuangan dan fitur layanan) dan variabel Y (penggunaan *fintech e-wallet*). Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi tersebut oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor dengan pertanyaan positif.

4. Menjumlahkan dan menetapkan kriteria untuk masing-masing variabel

Dalam menilai X dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai skor dari masing-masing variabel.

Nilai skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Nilai skor} = \frac{\text{Nilai Skor}}{\text{Nilai Tertinggi}} \times 100\%$$

5. Skor terendah dan tertinggi

Setelah mendapatkan rata-rata dari setiap variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan skor terendah 1 (satu) dan skor tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

Perhitungan terendah dan tertinggi dapat menggunakan rumus sebagai:

Nilai terendah dengan skor $1 = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$

Nilai tertinggi dengan skor $5 = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

6. Menentukan *range* skor

Setelah ditemukan skor terendah dan tertinggi dari setiap variabel maka selanjutnya menentukan *range* skor (rentang skor). *Range* skor dapat dihitung dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah yaitu $100\% - 20\% = 80\%$

7. Jumlah kriteria

Jumlah kriteria pada penelitian ini adalah sebanyak 5 kriteria yang terdiri atas:

1. Sangat Setuju/Sangat Sesuai/Sangat Baik
2. Setuju/Sesuai/Baik
3. Cukup Setuju/Cukup Sesuai/Cukup Baik
4. Kurang Setuju/Kurang Sesuai/Kurang Baik
5. Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Baik

8. Interval Kriteria

Nilai interval yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Nilai Range}}{\text{Nilai Interval}} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

9. Tabel interval

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Maka, diperoleh kriteria variabel Literasi Keuangan (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Literasi Keuangan (X_1)

Rentang Nilai	Kategori
84% - 100%	Sangat Paham
68% - 83,9%	Paham
52% - 67,9%	Cukup Paham
36 - 51,9%	Tidak Paham
20% - 35,9%	Sangat Tidak Paham

Maka, diperoleh kriteria variabel Fitur Layanan (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Fitur Layanan (X_2)

Rentang Nilai	Kategori
84% - 100%	Sangat Baik
68% - 83,9%	Baik
52% - 67,9%	Cukup Baik
36 - 51,9%	Tidak Baik
20% - 35,9%	Sangat Tidak Baik

Maka, diperoleh kriteria variabel Penggunaan *Financial Technology E-wallet* (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Penggunaan *Fintech E-wallet* (Y)

Rentang Nilai	Kriteria
84% - 100%	Sangat Baik
68% - 83,9%	Baik
52% - 67,9%	Cukup Baik
36 - 51,9%	Tidak Baik
20% - 35,9%	Sangat Tidak Baik

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifiaktif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2019:65) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau

lebih. Verifikatif berarti menguji hipotesis dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan fitur layanan terhadap penggunaan *fintech e-wallet*.

3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2019:280). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen yaitu literasi keuangan (X_1) dan fitur layanan (X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu penggunaan *fintech e-wallet* (Y) secara simultan maupun parsial. Menurut Sugiyono (2019:275) analisis regresi linear berganda dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan *fintech e-wallet*

a = Konstanta, nilai Y jika $X = 0$ (harga konstan)

β_1 - β_2 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Fitur Layanan

e = Tingkat kesalahan (*Standard Error*)

3.7.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Analisis ini dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui hal tersebut, pada penelitian ini menggunakan rumusan korelasi, dimana menurut Sugiyono (2019:1246) rumus *Pearson Correlation Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

x = Literasi Keuangan dan Fitur Layanan

y = *Financial Technology E-wallet*

n = Banyak sampel yang diteliti

Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$) yang menghasilkan interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- a. Bila $r = -1$ menunjukkan adanya korelasi negatif dan mempunyai hubungan yang berlawanan antara variabel-variabel yang diuji, artinya jika X naik maka Y turun atau sebaliknya.

- b. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$ menunjukkan adanya korelasi positif dan mempunyai hubungan yang kuat antara variable-variabel yang diuji mempunyai hubungan yang searah artinya jika X naik maka Y naik atau sebaliknya.

Untuk dapat memberikan penafsiran kuat atau rendahnya hubungan pengaruh dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Koefisien	Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang digunakan mewakili atau mendekati kenyataan yang ada untuk menguji kelayakan model regresi linear yang digunakan. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan *Test of Normality Kolgorov Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Santoso (2020:233) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi antar sesama variabel independen maka variabel-variabel ini sama dengan nol. Indikator variabel yang independen adalah tidak ada korelasi di antara variabel independen.

Menurut Ghazali (2018:107) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:
 - a. *Tolerance value*
 - b. *Variance Inflation Factor (VIF)*

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = \frac{1}{Tolerance}$). Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau VIF dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

- b. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Santoso (2020:406) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual (*error*) pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai probabilitas (*sig*) > dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018:139).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y-prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar untuk menentukan sebagai berikut:

- a. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah heteroskedastisitas.

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji hasilnya akan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel pengetahuan, memahami sistem dan efisiensi penggunaan terhadap penggunaan *fintech e-wallet*.

Menurut Sugiyono (2019:264) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan semestara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

3.8.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independent secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Menurut Sugiyono (2019:248) bahwa uji signifikan t memiliki rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Model pengambilan keputusan dalam penelitian ini, ditentukan menggunakan statistik uji t dengan melihat asumsi sebagai berikut:

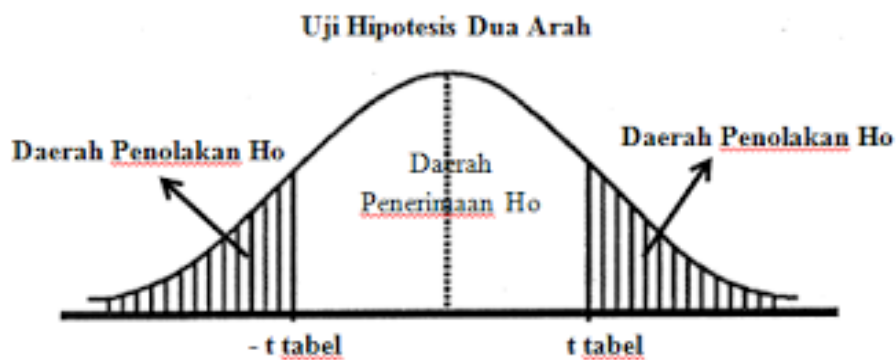
1. Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan taraf kepercayaan 95% atau interval keyakinan (α) sebesar 0,05.
2. Derajat kebebasan (dk) = n-k

3. Kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan masing-masing t hasil perhitungan, kemudian dibandingkan dengan t tabel.

a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig, < 0,05$

b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig, > 0,05$

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut analisis kriteria pengambilan keputusan pada uji t :



Sumber: Sugiyono (2019:248)

Gambar 3.2
Uji t Hipotesis Dua Arah

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech E-wallet*.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech E-wallet*.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ Fitur Layanan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech E-wallet*.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Fitur Layanan berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech E-wallet*.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Literasi Keuangan, Fitur Layanan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech E-wallet*.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Literasi Keuangan, Fitur Layanan berpengaruh terhadap Penggunaan *Fintech E-wallet*.

3.8.2 Pengujian Secara Parsial (Uji F)

Uji hipotesis berganda digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya,

Rumusan hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$:Pengaruh literasi keuangan dan fitur layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *fintech e-wallet*

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$:Pengaruh literasi keuangan dan fitur layanan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech e-wallet*.

Menurut Sugiyono (2019:252) uji F dapat hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{r^2/K}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

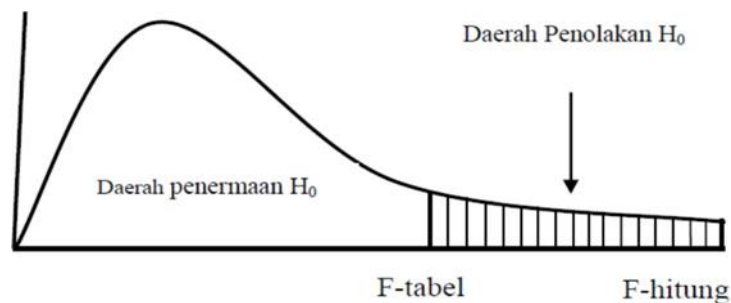
r^2 = Koefisien berganda

K = Jumlah variabel independen'

n = Jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$n-k-1$ = Derajat kebebasan



Sumber: Sugiyono (2019:252)

Gambar 3.3

Uji F

- H_0 ditolak jika $F_{statistik} < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$
- H_0 diterima jika $F_{statistik} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$

3.8.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan presentase besarnya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%).

Menurut Sugiyono (2019:257) koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati 0 (nol), artinya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah.
- b. Jika KD mendekati 1 (satu), artinya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen kuat.

3.9 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:142) rancangan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner berisi pernyataan mengenai variabel literasi keuangan, fitur layanan dan penggunaan *fintech e-wallet* sebagaimana yang tercantum di operasionalisasi variabel penelitian. Kuesioner ini bersifat tertutup, yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pernyataan yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga hanya memilih satu alternatif jawaban pada kolom yang telah disediakan.